

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Sistem informasi merupakan suatu sistem didalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar terkait dengan laporan-laporan yang diperlukan. Sistem informasi Kesehatan merupakan pengolahan sistem informasi diseluruh tingkat pemerintah secara sistematis dalam rangka penyelenggaraan pelayanan Kesehatan kepada masyarakat yang diatur dalam peraturan perundang – undangan Kepmenkes Nomor 004/Menkes/SK/I/2003 tentang kebijakan dan strategi desentralisasi bidang kesehatan dan Kepmenkes Nomor 932/Menkes/SK/VIII/2002 tentang petunjuk pelaksanaan pengembangan sistem laporan informasi Kesehatan kabupaten / kota. (Ahmad, (2012)

Menurut (Kementerian Kesehatan, (2022), RI Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis, bahwa perkembangan teknologi digital dalam masyarakat mengakibatkan transformasi digitalisasi pelayanan kesehatan sehingga rekam medis perlu diselenggarakan secara elektronik dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan data dan informasi. Melalui kebijakan PMK Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, fasilitas pelayanan Kesehatan (Fasyankes) diwajibkan menjalankan sistem pencatatan Riwayat medis pasien secara elektronik, proses transisi dilakukan sampai paling lambat 31 Desember 2023. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan melalui pengelolaan yang lebih praktis dan akses data yang lebih cepat. Serta penerapan rekam medis elektronik menjadi langkah pemerintah sebagai terciptanya integrasi data rekam medis. Sehingga adanya peraturan ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan nasional.

Laporan operasi merupakan salah satu formulir rekam medis yang akan dijadikan sebagai alat bukti, oleh karena itu berdasarkan Permenkes Nomor 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis, pasal 2 dinyatakan bahwa rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap, dan jelas. Secara hukum, dokumen rekam medis yang tidak diisi dengan lengkap, tidak dapat memenuhi aspek hukum dan lemah sebagai bukti, pengisian dokumen rekam medis harus diisi secara lengkap. Bila catatan dan data terisi lengkap, maka rekam medis akan menolong semua yang terlibat. Sebaliknya, bila catatan yang ada hanya sekedaranya saja, apalagi kosong pasti akan merugikan dokter dan rumah sakit (Febrianti & Sugiarti, (2019).

Tabel 1.1 Data Kunjungan Pasien RSD Balung Tahun 2023

Triwulan	Jumlah Ketidاكلengkapan Laporan Operasi					Jumlah Kunjungan Pasien Operasi	Jumlah Total Ketidاكلengkapan
	Bedah Umum	Bedah Mata	Bedah Orthopedi	Bedah THT	Bedah Urologi		
I	211	298	143	172	141	1.018	965
II	180	286	132	168	124	938	890
III	244	347	156	152	128	1.082	1027
IV	296	387	138	147	115	1.144	1083
Total	931	1318	569	639	508	4.182	3965

Sumber: Data Sekunder Kunjungan RSD Balung Tahun 2023

Berdasarkan hasil survei studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, didapatkan suatu informasi tentang ketidaklengkapan dalam pengisian laporan operasi, dengan jumlah 3.965 berkas dari total 4.182 berkas kunjungan pasien operasi. Jumlah tertinggi dari ketidaklengkapan pengisian laporan operasi terdapat pada bagian spesialis bedah mata dan bedah umum, yaitu total 1.318 laporan untuk bedah mata dan 931 laporan untuk bedah umum. Semakin tinggi angka ketidaklengkapan pengisian laporan operasi, maka semakin sedikit informasi yang akan didapatkan oleh pihak yang membutuhkan. Terdapat juga beberapa penjelasan dari salah satu petugas ruang instalasi bedah operasi bahwa petugas tersebut kesulitan dalam menginputkan grafik, dikarenakan formulir tersebut masih manual. Sehingga kejadian tersebut dapat menyebabkan munculnya permasalahan ketidaklengkapan didalam laporan operasi pasien.



**RUMAH SAKIT DAERAH BALUNG**  
Jl. Rambipuji No. 19 Telp. 0336-621595,623877  
Balung - Jember 68161

Tanggal Operasi :  
Diagnosa :  
Rencana Tindakan :

18/RM /

No. RM :  
Nama :  
Tgl. Lahir :

**LEMBAR PEMANTAUAN ANESTESI**

PRE-INDUKSI	Pemeriksaan Fisik				Pemeriksaan		Balance Catup Pre Operasi																																																																																					
Dokter Operasi Perawat Anastesi Perawat Instrumentasi Dokter Anastesi Perawat Anastesi Perawat Perawatan	A. Persepsi / Jalin Saraf	F. Sirkulasi	201	202	203	204	205	206																																																																																				
Tanda Vital : TD : mmHg / N : / m/m Status ASA : I, II, III, IV, V Pusing : <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Ada Perilaku preoperasi : <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Ada	B. Sirkulasi	F. Ciaput	Meningkatkan Efek Vig		Meningkatkan Efek Vig		Catran Masrah	Catran Rehidrasi																																																																																				
Pengobatan : Riwayat alergi : <input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ugi Paksa : <input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak	C. Napas	G. Henti	Meningkatkan Efek Vig		Meningkatkan Efek Vig		Total balance																																																																																					
Hasil Laboran : Hb : Hct : Tdkk : Anastesi Regional : O Spinal <input type="checkbox"/> Epidural <input type="checkbox"/> Durasi : Jumlah N2 : Teknik Anastesi Regional :	D. Uratris Integritas	H. Lain - lain	INTRA ANESTESI Catatan Intra Operasi :																																																																																									
Anastesi General : O Maskulir <input type="checkbox"/> O LMA, int <input type="checkbox"/> O Induksi Titasi <input type="checkbox"/> O LMA, int <input type="checkbox"/> Proliferasi Obat Induksi :	HASIL OBSERVASI TENSI, NADI, TEMPERATUR, PERNAFASAN <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>Tanggal</th> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> <th>9</th> <th>10</th> <th>11</th> <th>12</th> <th>13</th> <th>14</th> <th>15</th> <th>16</th> <th>17</th> <th>18</th> <th>19</th> <th>20</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tensi</td> <td>120</td> </tr> <tr> <td>Nadi</td> <td>60</td> </tr> <tr> <td>Temp</td> <td>36</td> </tr> </tbody> </table>								Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Tensi	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	Nadi	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	Temp	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20																																																																								
Tensi	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120																																																																								
Nadi	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60																																																																								
Temp	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36																																																																								
Pernafasan : Spontani / kontrol : SPO2 :	BALANCE CATUP Catatan Masrah : Catatan Rehidrasi :																																																																																											
Tindakan : Pemasangan : Status Pasien :	RUMAH SAKIT DAERAH BALUNG Ruang Perawatan :																																																																																											

Gambar 1. 1 Contoh Formulir dengan pengisian grafik

Ketika melakukan observasi saat studi pendahuluan, pada laporan operasi elektronik yang terdapat di RSD Balung saat ini masih berbasis desktop, adapun juga belum lengkap terkait menu formulirnya, sehingga masih terdapat formulir yang bersifat manual. Hal tersebut menyebabkan petugas maupun perawat di instalasi ruang bedah harus menginputkan pada laporan operasi manual dan berpengaruh juga terhadap kelengkapan pengisian laporan operasi. Penjelasan dari salah satu petugas ruang operasi bahwa meskipun laporan operasi sudah elektronik dengan berbasis desktop masih terdapat dokter maupun perawat yang belum lengkap dalam pengisiannya, serta masih terdapat formulir yang bersifat manual. Oleh karena itu perlu adanya sistem informasi berbasis *website* untuk menunjang kualitas pelayanan kerja petugas, seperti dokter dan perawat dalam membuat laporan operasi pasien. Sistem yang berbasis *website* diharapkan dapat membantu petugas ruang instalasi bedah dalam menyelesaikan pengerjaan laporan operasi dengan cepat.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dibutuhkan sebuah sistem informasi laporan operasi berbasis *website*. Sistem informasi laporan operasi berbasis *website* ini memiliki fitur warning apabila ada bagian yang belum di isi dengan lengkap, dan pengingat apabila masih ada berkas yang belum selesai dikerjakan oleh petugas yang telah melaksanakan tindakan operasi. Terdapat pula gambaran grafik yang otomatis dengan mengisikan beberapa bagiannya. Sehingga dengan adanya sistem ini dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan kerja petugas ruang instalasi bedah operasi di Rumah Sakit Daerah Balung.

Peningkatan mutu dan efektivitas pelayanan yang baik dapat meningkatkan mutu dalam akreditasi RSD Balung menjadi lebih baik. Sebagai pengakuan yang diberikan oleh pemerintah pada rumah sakit karena telah memenuhi standar yang disyaratkan salah satunya pada Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Namun pengaruh peningkatan mutu RSD Balung dapat menurun, disebabkan oleh kelengkapan berkas rekam medis khususnya pada laporan tindakan operasi dalam pengisiannya yang masih kurang optimal.

Meninjau dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Laporan Operasi (*E-Operation*) berbasis *Website* di Rumah Sakit Daerah Balung". Hal ini sesuai dengan Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022 yang mewajibkan seluruh Fasyankes menggunakan rekam medis elektronik. Sistem informasi ini akan dibuat berbasis website untuk memudahkan pengguna sistem laporan operasi elektronik dalam mengerjakan dan mengisi rekam medis laporan operasi dengan lengkap. Sistem informasi ini akan dibuat nantinya digunakan untuk menginputkan data tindakan operasi yang telah diberikan kepada pasien, mengelompokkan pasien sesuai dengan pelayanan operasi yang akan diterima, jenis operasi yang akan dilakukan, pelaporan data kunjungan operasi yang dilakukan dalam setiap bulan, pelaporan data operasi dari 10 besar penyakit yang ada di RSD Balung.

## 1.2 Rumusan Masalah

Melalui penjelasan permasalahan di atas maka topik permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana merancang dan membuat sistem informasi laporan operasi (*E-Operation*) berbasis *Website* di Rumah Sakit Daerah Balung?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah melakukan perancangan dan pembuatan sistem informasi laporan operasi (*E-Operation*) Berbasis *Website* di Rumah Sakit Daerah Balung.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari perancangan dan pembuatan sistem informasi laporan operasi (*E-Operation*) Berbasis *Website* di Rumah Sakit Daerah Balung ini sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi kebutuhan sistem untuk perancangan dan pembuatan sistem laporan operasi pasien elektronik berbasis *website* di RSD Balung.
- b. Membuat desain sistem informasi *E-Operation* pasien berbasis *website* di Rumah Sakit Daerah Balung.
- c. Membuat koding sistem informasi *E-Operation* pasien berbasis *website* di Rumah Sakit Daerah Balung.
- d. Mengimplementasikan sistem informasi laporan operasi (*E-Operation*) Berbasis *Website* di Rumah Sakit Daerah Balung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan yang lebih baik dalam hal perancangan dan pembuatan sistem informasi laporan operasi (*E-Operation*) Berbasis *Website* di Rumah Sakit Daerah Balung.

### **1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk ilmu pemrograman berbasis *website* serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian dan pengembangan pengetahuan pada bidang rekam medis dan khususnya dalam hal perancangan dan pembuatan sistem informasi dibidang Kesehatan.

### **1.4.3 Bagi Rumah Sakit**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sistem informasi yang dapat memudahkan proses pelaporan operasi pasien pada berbagai unit pelayanan, sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu unit pelayanan operasi di Rumah Sakit Daerah Balung.